

**PENERIMAAN SOSIAL MASYARAKAT TERHADAP KEHADIRAN
WARIA DI RUANG PUBLIK
(Studi Kasus di Desa Talang Donok)**



SKRIPSI

OLEH :

DEVITA ASKI
NPM. 2187205029

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIAH BENGKULU**

2025

**PENERIMAAN SOSIAL MASYARAKAT TERHADAP KEHADIRAN
WARIA DI RUANG PUBLIK**

(Studi Kasus di Desa Talang Donok)



SKRIPSI

Diajukan kepada

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan

Program Sarjana Pendidikan

OLEH :

DEVITA ASKI
NPM. 2187205029

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIAH BENGKULU

2025

**PENERIMAAN SOSIAL MASYARAKAT TERHADAP KEHADIRAN WARIA DI
RUANG PUBLIK**

(Studi Kasus di Desa Talang Donok)



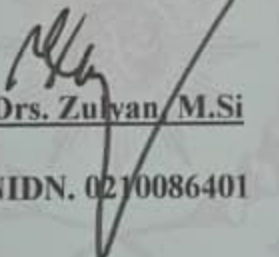
SKRIPSI

OLEH :

DEVITA ASKI
(2187205029)

DISETUJUI OLEH :

PEMBIMBING


Drs. Zulvan M.Si

NIDN. 0210086401

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Bengkulu**



Drs. Santoso, M.Si
NIP. 1967061519930331004

DIPERTAHANKAN DIDEPAN PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU

Pada hari : Rabu
Tanggal : 13 Agustus 2025
Tempat : Gedung C FKIP UM Bengkulu

Tim Penguji

1. Elfahmi Lubis, S.H., S.Pd., M.Pd.
(Ketua)

2. Romadhona Kusuma Yudha, M.Pd
(Anggota)

3. Drs. Zulyan, M.Si
(Anggota)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Bengkulu



Drs. Santoso, M.Si
NIP. 196706151993031004

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Devita Aski
NPM : 21872025029
Prodi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Angkatan : 2021
Jenjang : Sarjana (S1)

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan skripsi saya yang berjudul "Penerimaan Sosial Masyarakat Terhadap Kehadiran Waria Di Ruang Publik".

Apabila suatu saat saya terbukti melakukan tindakan tersebut (Plagiat) maka saya akan menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Bengkulu, 13 Agustus 2025

Penulis

 AC

Devita Aski
NPM: 2187205029

Motto

“ Minta lah kepada Allah sungguh pertolongan Allah itu sangat dekat”

Devita Aski

“Dan janganlah kamu menyerah atas apa yang telah kamu mulai”

Aksara

“ Berprasangkalah baik kepada semua oarang tapi jangan sangka semua orang
baik kepada kita”

Destaf

PERSEMBAHAN

Telah ku tempuh perjuangan yang Panjang penuh liku-liku dan cobaan. Alhamdulillah bersyukur kepada Allah SWT akhirnya dapat ku raih juga impian dan harapan ku menjadi kenyataan dan tidak akan ku miliki sendiri. Dengan segala kerendahan hati, aku persembahkan karya kecil ku ini kepada orang-orang yang menyayangiku dan mencintaiku. Seiring dengan kebahagiaan ku SKRIPSI ini ku persembahkan kepada :

1. Kepada Ayah tercinta (Ahmad Sukur) dan Ibunda tercinta (Muartini) yang telah berjuang dan berkorban untuk membiayai putri kecil mu ini hingga sampai di titik ini , terimakasih Ayah Bunda atas segala pengorbanan untuk bisa membuat putri kecil mu ini bahagia. Berkat doa dan usaha kalian putri bungsu ini bisa sampai di titik ini. Ketahuilah Ayah bunda aku sangat mencintai kalian lebih dari aku mencintai diri ku sendiri.
2. Terimakasih kepada kakak ku Hengki Kurniawan dan Via Niski, yang senantiasa mendoakan adik kecil mu ini, memberikan support serta dukungan yang luar biasa.
3. Terimakasih untuk dosen pembimbing skripsi Bapak Drs. Zulyan, M.Si yang sudah membimbing, mengarahkan didalam proses pembuatan Skripsi ini sehingga terselesaikan dengan baik,
4. Terimakasih kepada teman tercinta Aldilla Luthfiana, Imeel Dwi Utami, Yudho Wirawan serta Eef yang selalu mensupport aku. Aku bangga dan bahagia bisa kenal kalian terimakasih telah hadir di tengah hidup ku.
5. Terimakasih untuk diri ku yang sangat amat aku banggakan, sayangi dan aku cintai, kamu sangat hebat karna tidak memilih menyerah terimakasih aku sangat menghargai pencapaian ini dari diri ku untuk diri ku.

KATA PENGANTAR

Assalammualaiikum, wr.wb

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa, karena kasih dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini yang berjudul “penerimaan sosial masyarakat terhadap kehadiran waria di ruang publik (studi kasus di Desa Talang Donok)”.

skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Kota Bengkulu.

Dalam penyelesaian studi dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan baik pengajaran, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ribuan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Susiyanto, M.Si selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
2. Bapak Drs. Santoso, M. Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
3. Bapak Elfahmi Lubis, SH, S.Pd, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
4. Bapak Zulyan, M. Si selaku dosen pembimbing Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
5. Kedua orang tua dan keluarga besar ku yang senantiasa mendoakan dan memotivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
6. Teman- teman seperjuangan yang sudah bersama-sama berjuang selama ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengalami kesulitan dan penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Wassalammualaiikum, wr. Wb

Bengkulu, Agustus 07, 2025

Devita Aski
2187205029

ABSTRAK

DEVITA ASKI, 2025. Penerimaan Sosial Masyarakat Terhadap Kehadiran Waria di Ruang Publik, (Studi Kasus di Desa Talang Donok). Tesis, Progam Studi Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu, 2025

Di Indonesia, kelompok waria masih sering mengalami berbagai bentuk kekerasan, baik dalam bentuk fisik maupun simbolik, seperti stereotip dan perlakuan diskriminatif. Walaupun kerap menjadi sasaran tindak kekerasan, keberadaan waria tetap dapat dijumpai di sejumlah daerah di Indonesia tepatnya di Desa Talang Donok. Sebutan “waria“ digunakan untuk menggambarkan pria yang berpenampilan dan merasa sebagai perempuan. Penelitian ini di laksanakan di Desa Talang Donok. Metode dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karna permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi mendeskripsi dan menguraikan. Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah obsevasi, wawancara, dan dokumentasi. Permasalahan yang di bahas dalam penelitian ini adalah bagaimana proses penerimaan sosial masyarakat terhadap waria di Desa Talang Donok, apa yang mendorong terjadinya penerimaan sosial masyarakat terhadap waria di masyarakat Desa Talang Donok. Hasil penelitian menunjukkan penerimaan sosial masyarakat terhadap waria di Desa Talang Donok sangat beragam, sebagian masyarakat menunjukkan sikap toleransi dan terbuka terutama pada waria yang menunjukkan sikap sopan, memiliki pekerjaan tetap dan berperan aktif di sosial. Tetapi masih terdapat persepsi yang cenderung merendahkan serta pembatasan ruang sosial seperti dalam bidang agama dan adat.

Kata Kunci : penerimaan sosial, waria, masyarakat desa, identitas gender, studi kasus.

ABSTRACT

DEVITA ASKI, 2025. Social Acceptance of the Community Toward the Presence of Transgender Women in Public Spaces (A Case Study in Talang Donok Village). Thesis, Civic Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University of Bengkulu, 2025.

In Indonesia, transgender women (commonly referred to as *waria*) often experience various forms of violence, both physical and symbolic, including stereotypes and discriminatory treatment. Despite frequently becoming targets of such acts, the presence of *waria* remains visible in several regions across Indonesia, including Talang Donok Village. The term *waria* is used to describe individuals who are biologically male but present themselves and identify as female. This study was conducted in Talang Donok Village using a qualitative approach, as the issues discussed are descriptive in nature and not related to numerical data. Data collection techniques used in this research include observation, interviews, and documentation. The main problems addressed in this study are: (1) how the process of social acceptance of *waria* occurs in Talang Donok Village, and (2) what factors encourage such acceptance in the local community. The findings show that community acceptance of *waria* in Talang Donok Village is highly diverse. Some members of the community exhibit tolerant and open attitudes, especially toward *waria* who behave respectfully, have steady jobs, and participate actively in social activities. However, there are still negative perceptions and social limitations, particularly in religious and customary settings.

Keywords: social acceptance, *waria*, rural community, gender identity, case study

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Pengertian Penerimaan Sosial	10
B. Aspek-Aspek Penerimaan Sosial	11
C. Indikator Penerimaan Sosial	12
D. Pengertian Masyarakat	12
E. Pengertian Waria	13
F. Faktor Penyebab Menjadi Seorang Waria.....	14
G. Masalah Yang di Alami Oleh Waria.....	16
H. Hasil Penelitian Yang Relevan	17
BAB III METODE PENELITIAN	19
A. Jenis Penelitian	19
B. Waktu Dan Tempat Penelitian	19
C. Data Dan Sumber Data	19
D. Metode Pengumpulan Data	20
E. Teknik Analisis Data	23
F. Keabsahan Data	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Penelitian	27
B. Hasil Penelitian	31
C. Pembahasan	36

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan42

B. Saran43

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

- A. Wawancara dengan imam
- B. Wawancara dengan masyarakat
- C. Wawancara dengan orang tua waria
- D. Wawancara dengan waria Dokumentasi usaha waria
- E. Surat izin

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia, kelompok waria masih sering mengalami berbagai bentuk kekerasan, baik dalam bentuk fisik maupun simbolik, seperti stereotip dan perlakuan diskriminatif. Namun, kondisi yang berbeda terlihat di Kecamatan Topos Kabupaten Lebong. Walaupun kerap menjadi sasaran tindak kekerasan, keberadaan waria tetap dapat dijumpai di sejumlah daerah di Indonesia tepatnya di Desa Talang Donok. Sebutan “waria” digunakan untuk menggamabarkan pria yang berpenampilan dan merasa sebagai perempuan, baik yang telah menjalani operasi pergantian kelamin maupun yang tidak. Dalam kelompok waria, tidak dikenal istilah khusus yang merujuk pada pengungkapan identitas seksual mereka. Sebagian besar dari mereka menyadari bahwa secara fisik mereka adalah laki-laki, namun sejak kecil merasakan perasaan sebagai perempuan. Sebagai bentuk ekspresi, waria berusaha menampilkan diri seperti perempuan, baik dalam penampilan sehari-hari, cara berdandan, maupun dalam pemilihan busana. Namun, ada juga yang memilih untuk berpenampilan laki-laki di siang hari dan berubah menjadi perempuan saat malam hari (Sasmita, Nurmi 2022), jadi disimpulkan bahwa waria adalah laki-laki yang terjebak dalam tubuh wanita, waria juga merupakan laki-laki yang berpenampilan layaknya wanita.

Perempuan transgender seringkali mengalami keterputusan antara tubuh fisik dan identitas gendernya. Beberapa individu transgender menampilkan dirinya sebagai laki-laki di siang hari, namun mengadopsi penampilan perempuan di malam hari. Yang lain berpartisipasi dalam pekerjaan seks pada malam hari sebagai cara untuk mengekspresikan identitas perempuan mereka. Di ruang publik, kaum transgender kerap menjadi sasaran cemoohan bahkan kekerasan fisik karena dianggap membawa kemalangan atau kutukan. Stigma terhadap individu transgender di lingkungan ini masih lazim. Namun, mulai tahun 1980-an, situasi mulai berubah ketika waria mulai dikenal melalui pertunjukan tradisional 'ludruk'. Selain itu, program dan drama televisi Indonesia mulai menampilkan karakter waria atau karakter feminin, meskipun

sering kali dalam peran yang dirancang untuk menimbulkan humor (Hendrika 2023). Dunia waria, yang juga dikenal dengan sebutan wadham atau banci, sering dianggap oleh sebagian orang sebagai fenomena yang tidak biasa. Secara fisik, mereka adalah laki-laki dengan organ tubuh yang sesuai, namun secara psikologis, mereka mengidentifikasi diri sebagai perempuan, layaknya perempuan pada umumnya. Karena itu, perilaku mereka sehari-hari kerap terlihat janggal meskipun secara fisik mereka laki-laki, cara berjalan, berbicara, hingga penampilan mereka menyerupai perempuan. Kondisi ini sering dianggap sebagai bentuk perasaan terjebak dalam tubuh yang tidak sesuai dengan identitas diri mereka (Hendrika 2023), jadi waria juga sering disebut banci, waria adalah laki-laki yang secara fisik seperti laki-laki tapi cara berjalan, berbicara dan berpakaian menyerupai perempuan.

Menurut Syaikh Al-Utsaimin, menyerupai lawan jenis, termasuk laki-laki yang berperilaku seperti perempuan atau sebaliknya, adalah tindakan yang dilarang dalam Islam. Nabi Muhammad SAW bersabda “Allah melaknat lelaki yang menyerupai perempuan dan perempuan yang menyerupai laki-laki”. (HR. Bukhari). Islam memiliki prinsip menjaga fitrah manusia sesuai dengan ciptaan Allah, dan pelanggaran terhadap fitrah dianggap sebagai bentuk penyimpangan moral (Netti, Misra 2022), dapat disimpulkan dalam Islam sangat melarang laki-laki menyerupai wanita karena itu merupakan hal yang melawan kodratnya sebagai laki-laki dan sudah melanggar aturan Allah.

Salah satu kelompok etnis di Indonesia yang memiliki istilah khusus untuk menyebut kelompok waria adalah suku Rejang di Provinsi Bengkulu. Dalam budaya suku Rejang, istilah *Tayuk* digunakan untuk merujuk pada kelompok waria (transgender), laki-laki yang berperilaku feminin (waria), dan laki-laki yang memiliki orientasi seksual sesama jenis (*gay/homoseksual*). Suku Rejang merupakan salah satu kelompok etnis mayoritas yang mendiami wilayah Provinsi Bengkulu. Suku ini kemudian terbagi menjadi beberapa suku sesuai dengan wilayah administrasi pemerintahannya, yaitu di empat kabupaten di wilayah utara Provinsi Bengkulu: Kabupaten Rejang Lebong, Kabupaten Lebong, Kabupaten Bengkulu Utara, dan Kabupaten Kepahiang (Kuncari, Susila Sukma 2024).

Selama masa observasi pra-penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Desa Talang Donok, Kecamatan Topos, Kabupaten Lebong, luasnya penerapan istilah *Tayuk* di kalangan masyarakat suku Rejang menghasilkan beragam respon. Sebagaimana yang terjadi di berbagai daerah di Indonesia, keberadaan kelompok *Tayuk* atau waria di masyarakat Desa Talang pada mulanya dianggap sebagai bentuk penyimpangan seksual dan moral. Hal unik lain dari *Tayuk* di Suku Rejang terutama di Desa Talang Donok adalah kecenderungan untuk bergerak secara kelompok meski berasal dari berbagai Desa atau Kecamatan yang berbeda. Terdapat kecenderungan untuk saling mengajak jika terlibat dalam sebuah kegiatan produktif antar *Tayuk* tersebut. Sehingga sering terlihat dalam satu *Event Organizer* Pernikahan, mayoritas pegawainya dari tukang pasang tenda sampai penata ruang merupakan *Tayuk*. Hal serupa turut terjadi jika seorang *Tayuk* menjadi pemilik orkes hiburan, mayoritas pegawai, dari penyanyi, pemain musik, ataupun pengatur *sound* merupakan *Tayuk*. Keberadaan pekerjaan yang menjanjikan secara finansial membawa perubahan positif terhadap tingkat penerimaan kelompok *tayuk* dalam kehidupan sosial masyarakat.

Di Desa Talang Donok terdapat waria, berdasarkan data yang diperoleh ada lima waria di Desa Talang Donok. Beberapa masyarakat merasa resah dan kurang nyaman dengan adanya waria dilingkungan mereka karena menurut mereka waria sudah melanggar norma sosial, agama dan ketentuan yang ada, waria juga sering mendapatkan diskriminasi baik di lingkungan keluarga maupun sosial. Namun di era kekinian, peran kelompok *Tayuk* perlahan mulai diakui dalam beragam kegiatan sosial kemasyarakatan. Peran paling menonjol terlihat dalam acara pesta pernikahan masyarakat Desa Talang Donok. *Tayuk* seringkali memiliki peranan penting sebagai *Make up Wedding*, Pembawa acara, bahkan penghibur (penyanyi, pelawak,) dalam kegiatan tersebut.

Merujuk pada latar belakang di atas, peneliti menyimpulkan penting untuk mengetahui secara komprehensif mengenai penerimaan sosial masyarakat terhadap waria(*Tayuk*) pada masyarakat Desa Talang Donok. Hal ini terjadi karena fenomena waria di masyarakat Desa Talang Donok berbeda dengan daerah lain di Indonesia. masyarakat menilai waria sebagai sesuatu

yang ‘beda’, dan tidak mau bergaul dengan masyarakat sehingga membuat mereka menjadi eksklusif. Namun, waria di masyarakat Desa Talang Donok justru terlibat aktif dalam berbagai kegiatan masyarakat dan diterima secara positif.

Berdasarkan latar belakang yang ada dalam proposal ini maka peneliti menarik judul “ **PENERIMAAN SOSIAL MASYARAKAT TERHADAP KEHADIRAN WARIA DI RUANG PUBLIK (Study Kasus Di Desa Talang Donok)**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penerimaan sosial masyarakat terhadap kehadiran waria di ruang publik (Studi Kasus di Desa Talang Donok)?
2. Apa yang mendorong terjadinya penerimaan sosial masyarakat terhadap kehadiran waria di ruang publik (Studi Kasus di Desa Talang Donok)?

C. Tujuan Penelitian Tujuan

Penelitian merupakan jawaban atau sasaran yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian. Oleh sebab itu, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana terbentuknya proses penerimaan sosial masyarakat terhadap kehadiran waria di ruang publik waria di Desa Talang Donok
2. Untuk mengetahui apa yang mendorong terjadinya penerimaan waria dalam kehidupan sosial masyarakat Desa Talang Donok

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Universitas Muhammadiyah Bengkulu membantu civitas lainya untuk dijadikan bahan megembangkan pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya yang mengenai penerimaan sosial masyarakat terhadap waria (studi kasus di Desa Talang Donok).
2. Bagi peneliti, dapat dijadikan sebuah pengetahuan dan pengalaman serta penerapan ilmu yang diperoleh peneliti selama melakukan studi. Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pengalaman dalam

berpikir ilmiah yang tentunya akan menambah pengetahuan, pengalaman serta wawasan yang lebih luas.

3. Bagi masyarakat, diharapkan dapat menyikapi waria sebagai realitas sosial yang ada di kehidupan nyata bukan mendiskriminasikan atau menyudutkan para waria sebagai gambaran yang buruk di masyarakat.
4. Dengan adanya penelitian tentang penerimaan sosial masyarakat terhadap waria di Desa Talang Donok, diharapkan dapat memberi pemahaman tentang bagaimana kedudukan waria dan bagaimana cara waria mempertahankan identitas seksual mereka yang kurang disukai oleh masyarakat.